

## BAB III

### PROFIL PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH

#### A. Sekilas tentang Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya berdiri pada 10 Juli 1997 oleh ulama, umara, pengusaha dan tokoh masyarakat Indralaya. Pesantren ini pertama kali dipimpin oleh almarhum Fadhilatus Syeik K.H. Ahmad Qori Nuri (1997-1998) dan K.H. Drs. Mudrik Qori, M.A. (1998-sekarang).<sup>1</sup> Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah merupakan salah satu pesantren terkenal di Sumatera Selatan dari 20 pesantren yang berada di kabupaten Ogan Ilir menurut data Forum Pondok Pesantren Sumatera Selatan (FORPESS) pada tahun 2007.<sup>2</sup> Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah termasuk pesantren besar yang memiliki jaringan internasional.<sup>3</sup>

Pesantren ini berlokasi di jantung kota Indralaya, ibu kota kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Terletak persis di pinggir jalan Lintas Timur. Berjarak 36 km dari kota Palembang dan 3 km ke arah selatan berdekatan dengan kampus Universitas Sriwijaya, mengarah ke hulu dengan jarak yang relatif dekat dari pesantren ini, terdapat pula Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga di Desa Sakatiga. Di Desa

---

<sup>1</sup> Penyusun, *Buku Panduan Santri (KUPAS)*, Indralaya, PPI, 2015, hlm. 1

<sup>2</sup> Hendra Zainuddin, (eds), *Sewindu FORPESS, Geliat Pesantren di Sumatera Selatan*, Palembang, FORPESS, 2007, hlm. 96

<sup>3</sup> Saudi Berlian, *Mengenal Seni Budaya OKI; Ogan Komering Ilir*, Palembang, Pemkab OKI, 2003, hlm. 60

Sakatiga ini dahulunya berdiri Madrasah Menengah Atas (MMA) Sakatiga yang merupakan embrio Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebelum hijrah ke Indralaya.

Para santri binaan Al-Ittifaqiah telah mengukir banyak prestasi di antaranya: juara MTQ di Malaysia pada 1997 dan 2006, juara MHQ di Arab Saudi pada 2011, serta juara STQ/MTQ, POSPENAS, PON, dan *even-even* nasional dan internasional lainnya. Selain para alumni yang bertebaran melanjutkan studi di perguruan-perguruan tinggi di dalam negeri, santri dan alumni berprestasi juga mendapat beasiswa S1 dan S2 di luar negeri seperti di, Mesir, Sudan, Yaman, Syria, Jepang, Jerman, Arizona, dan lain sebagainya. Pimpinan dan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah juga berkali-kali diundang untuk mengikuti program *shot course* antara lain: *Education Visit* (Jepang 2004), *Shot Course of Conflict Resolution and Gender Mainstreaming* (Inggris 2006), dan *Partnership for school* (Amerika Serikat 2008).<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah memiliki beberapa kampus yakni, kampus A biasa disebut dengan masyarakat kampus pusat yang mempunyai asrama (tempat tinggal santri), kelas (tempat belajar para santri) dan juga fasilitas-fasilitas santri lainnya seperti Masjid, Perpustakaan, Komputer dan masih banyak yang lainnya. Di kampus A ini di tempat tinggal dengan para santriwati kelas VII Tsanawiah dan santriwati kelas XII Aliah. Selanjutnya kampus B yang di tempati para

---

<sup>4</sup> Penyusun, *Profil Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan Indonesia*, Indralaya, PPI, 2020, hlm. 2

santriwan dan santriwati tingkat Tk, Diniyah, dan Ibtidaiah, di kampus B ini hanya terdiri dari bangunan kelas saja. Sedangkan kampus C yang di tempati oleh santriwati kelas XII Aliah sebagai tempat belajar formal yang terdiri dari ruang belajar dan juga ruang Laboratorium IPA. Dan yang terakhir kampus D yang di tempati oleh para santriwan dari kelas VII hingga santriwan kelas XII Aliah dan ada juga para santriwati kelas VIII Tsanawiah.

## 2. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

### a. Visi Pesantren

Mewujudkan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah selaku pusat pembelajaran Islam yang utama, pusat pengembangan warga (masyarakat) yang utama, pusat dakwah serta pusat penebar rahmat yang sangat utama.

### b. Misi Pesantren

- 1) Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah selaku pusat pengelolaan pembinaan al-Qur'an dan al-Sunnah buat memupuk ruh serta nilai al-Qur'an serta al-Sunnah ditengah-tengah kehidupan umat serta semesta mengarah pada *hasanah fi al-dunya serta hasanah fi al-akhirat*.
- 2) Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah selaku pusat pengelolaan pengajaran Islam (*tafaquh fi al-din*) serta pembelajaran buat membentuk insan kamil yang beriman serta

bertaqwa kuat, berakhlak *karimah*, berilmu pengetahuan luas serta berwawasan luas, berketerampilan besar serta berjiwa mandiri yang siap jadi pembimbing serta pemimpin umat setia penebar rahmat buat dirinya, daerahnya, bangsanya, negaranya dan semesta.

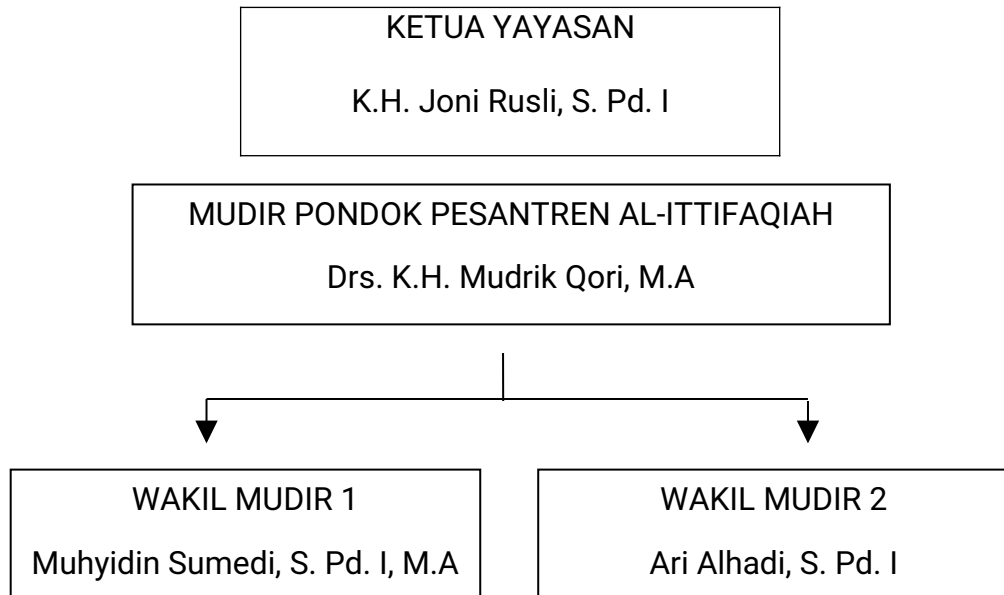
- 3) Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah selaku pusat penyelenggaraan dakwah Islamiyah buat membentuk *khair al-ummah* dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, menghalalkan yang baik, mengharamkan yang kurang baik, membebaskan serta memberdayakan umat dari beban serta belenggu kebodohan, kemiskinan, ketertindasan, mengawal akidah serta moral umat serta menjadi benteng pertahanan Islam.
- 4) Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah selaku pusat pembaharuan, pergantian, pemberdayaan, pengembangan serta pembangunan warga dalam rangka terwujudnya ketahanan nasional serta terciptanya bangsa Negara Madani.
- 5) Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah selaku pusat perjuangan kemanusiaan umum, kerukunan, perdamaian, pengembangan IPTEK serta budaya semesta.<sup>5</sup>

### 3. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan Santrinya

---

<sup>5</sup> Penyusun, *Buku Panduan Santri (KUPAS)*... hlm. 25

Adapun struktur kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada tahun 2020-2021 sebagai berikut:



Tabel 1.1

Struktur kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan data tahun 2020-2021.<sup>6</sup>

Selanjutnya pengurus Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah berjumlah 234 orang yang terdiri dari pimpinan, bagian-bagian Madrasah dan Lembaga-lembaga, Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jabatan	Kepala	Wakil Kepala	Staf	Jumlah
a.	<i>Pimpinan</i>				

<sup>6</sup> Penyusun, *Buku Panduan Santri (KUPAS)*... hlm. ii

1.	Mudir				1
2.	Wakil Mudir				2
<i>b. Bagian</i>					
3	PPMDIKJAR	2	3	13	18
4	ADKEU	2	2	7	11
5	SARPRASETKAF	1			1
6	BKPPP	1			1
7	Tenaga administrasi khusus kemudiran	1		7	8
8	Tenaga ahli khusus kepengawasan	1		8	9
9	Tenaga ahli dakwah	1			1
10	Tenaga ahli ekonomi dan usaha	1			1
11	Tenaga ahli ekonomi/industry kreatif	1			1
12	Tenaga ahli hukum	1		2	3
13	Tenaga ahli seni dan keterampilan	1			1
14	Tenaga ahli IT	1			1
17	DATSUHKAMBINOSPI	2	2	52	56
18	KESLOGMESS	1	2	10	13
19	Klinik PPI	1	1	7	9

20	Hubungan masyarakat dan protokol	1	1	4	6
21	INFOKOMTASUL	1	1	3	5
22	Bidang Pespustakaan	1		6	7
<i>c. Madrasah</i>					
15	MASNIAH	1	1	3	5
16	TAPQIAH	1	1	2	4
17	MASTAQIAH	1		5	6
<i>d. Lembaga</i>					
18	LEMTATIQUI	2	2	23	27
19	LEBAH	2	2	12	16
20	LEDAPMAS	1		7	8
21	LERASI-LOGIN	1		5	6
22	Lembaga Muhdhoroh	1	1	5	7
<b>Total</b>					<b>234</b>

Tabel 1.2

Susunan dan Jumlah Pengurus, Staf, dan Karyawan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan data tahun 2020-2021.<sup>7</sup>

Pada tahun 2020-2021 tercatat 10.731 orang santri yang belajar di

<sup>7</sup> Susunan Pengurus dan Karyawan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah priode 2020-2021, lampiran dalam Penyusun, *Profil Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan Indonesia*, Indralaya, PPI, 2020

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Para santri berasal dari berbagai kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, juga Provinsi Lampung, Bangka Belitung, Jambi, Bengkulu, Riau, Sumatera Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan.<sup>8</sup>

No.	Tingkat	Mukim		Non-mukim		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1	TK			110	150	260
2	DINIAH			180	195	375
3	IBTIDIAH			225	240	465
4	TSANAWIAH	2.398	2.450	100	138	5.086
5	ALIAH	2.000	2.300	115	130	4.545
<b>Total</b>		<b>4.398</b>	<b>4.750</b>	<b>730</b>	<b>853</b>	<b>10.731</b>
		<b>9.148</b>		<b>1.583</b>		

Tabel 1.3

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada tahun 2020-2021.<sup>9</sup>

Dari tabel 1.3 di atas, dapat di ketahui bahwa santri TK berjumlah 260 orang, Madrasah Diniyah berjumlah 375 orang, Madrasah Ibtidaiyah

<sup>8</sup> Penyusun, *Profil Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah...* hlm. 10

<sup>9</sup> Di ambil dari rekapitulasi jumlah santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah tahun pelajaran 2020-2021



berjumlah 465 orang, Madrasah Tsanawiah berjumlah 5.086 orang, dan Madrasah Aliah berjumlah 4.545 orang. Akumulasi jumlah tersebut terdiri dari 9.148 orang santri Mukim yang tinggal di asrama pondok, dengan rincian 4.398 orang santriwan dan 4.750 santriwati. Sedangkan jumlah santri Non-mukim sebanyak 1.583 orang yang terdiri dari 730 orang santriwan dan 853 santriwati.

Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah tidak seluruh santri yang mukim (tinggal di asrama) seperti, para santri tingkat TK, Madrasah Diniyah, dan juga Madrasah Ibtidaiyah. Di karenakan santri yang masuk di sekolah tingkat tersebut merata tempat tinggalnya dekat dengan pesantren. Santriwan maupun santriwati yang mukim ialah tingkat Madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliah. Namun, ada juga santri yang Non-mukim dikarenakan ada beberapa hal yang membuat mereka hingga memilih untuk sekolah Non-mukim.

Contohnya seperti, kurangnya keekonomian keluarga sehingga ada santri yang tinggal ditempat sanak keluarganya yang bisa dibilang rumahnya lebih dekat dengan pesantren. Karena tidak semua santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yang berasal dari keluarga yang lebih (kaya raya), dan bahkan banyak santri yang berasal dari keluarga yang sangat sederhana namun ia yang sangat berprestasi dari teman-temannya yang lain. Selain dari itu ada juga santri yang tinggal di rumahnya sendiri, karena jarak tempuh ke pesantren sangatlah dekat dan tidak akan memakan waktu yang cukup lama.

## B. Tradisi dan Etika di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

### 1. Tradisi di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah merupakan pesantren tradisional dan modern. Pesantren tradisional di sini banyak mengkaji Arab klasik dengan titik fokus nahwu dan shorof. Sedangkan, modernnya banyak melibatkan bahasa asing. Baik bahasa Arab, bahasa Inggris dan yang lainnya. Dari mulai pelatihan berbicara, mendengarkan hingga berpidato dan lebih terbuka banyak mengadopsi sistem pembelajaran formal.<sup>10</sup>

Tradisional dan modern bagi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya yang dikenal masyarakat dengan PPI atau Al-Ittifaqiah bukanlah hal yang baru. Tradisional dan modern menjadi bagian utuh dari perjalanan sejarahnya. Bagi Al-Ittifaqiah, terlepas dari berbagai perdebatan seputar kedua tema tersebut, tradisional dan modern adalah satu kesinambungan yang utuh dalam artian bahwa yang kedua adalah kelanjutan dari yang pertama.

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah masih menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang ada seperti kitab-kitab kuning dan mengambil kebaikannya dengan memilih model pendidikan pondok pesantren

---

<sup>10</sup> <https://stiqi.ac.id/2014/09/13/al-ittifaqiah-merajut-tradisonalitas-dan-modernitas/> ( di posting pada tanggal 13 September 2014, di akses pada tanggal 25 Februari 2021, pkl. 21:05 WIB)

yang tetap mempertahankan kajian kitab kuning sebagai ciri khasnya.<sup>11</sup> Kajian kitab kuning ini dilakukan pada saat pagi hari sebelum shalat dhuha hingga waktu memasuki ruang belajar di kelas masing-masing. Namun yang mengikuti kajian kitab kuning tersebut kebanyakan santriwan maupun santriwati kelas XII Aliah. Jadi tidak semua santri yang mengikuti kajian kitab kuning ini, sebagian santri diarahkan untuk shalat dhuha bersama di musholah ataupun masjid dalam pondok pesantren.

Namun di sisi lain para santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah juga masih menggunakan tradisi *ngalap berkah* kiai, tradisi *ngalap berkah* yang masih dilakukan di antaranya adalah:

- a. Membersihkan rumah kiai
- b. Merapikan sandal kiai
- c. Meminta doa kepada kiai
- d. Meminum atau memakan makanan sisa kiai.<sup>12</sup>

## 2. Etika di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Pada saat ini di Indonesia pendidikan hanya terfokus pada upaya untuk mencerdaskan akal budi dan keterampilan dalam mengerjakan tugas, sehingga menyampingkan nilai-nilai akhlak dan moral. Untuk

---

<sup>11</sup> <https://ittifaqiah.ac.id> (di posting pada tanggal 04 September 2014, di akses pada tanggal 25 Februari 2021, pkl. 19:15 WIB)

<sup>12</sup> *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Ferry Heryadi, pada 23 Februari 2021

menjadi guru sebagai sumber ilmu dan juga suri tauladan maka sebaiknya guru tidak hanya berbicara mengenai bagaimana memberikan ilmu pengetahuan kepada murid, tapi juga memberikan nilai-nilai akhlak dan moral yang baik secara menyeluruh. Pesantren ialah pendidikan Islam yang berakar dari budaya masyarakat Indonesia.

Dalam keseharian di pondok pesantren, sosok kiai sangat berpengaruh terhadap kepribadian santri hal tersebut di dasari oleh rasa takzim santri kepada kiai atau biasa disebut dengan istilah *ngalap berkah* kiai, sehingga menjadikan para santri sangat mengagungkan dan menghormati kiai. Di Pondok Pesantren Al-ittifaqiah etika sangat dijunjung tinggi dalam artian etika adalah hal yang paling utama. Di wujudkan dalam akhlak kepada Allah Swt yaitu melakukan shalat berjamaah, shalat tepat waktu dan melaksanakan puasa sunnah. Akhlak kepada sesama yaitu sopan, ramah dan menghormati yang tua. Akhlak kepada diri sendiri yaitu tidak berlebih-lebihan dan menutup aurat. Hal itu telah di jalankan di pesantren.<sup>13</sup>

Adapun mandiri, mandiri merupakan kepribadian utama seorang santri, sebab di pesantren mereka dibelajari buat dapat mengendalikan dirinya sesuai dengan selera mereka. Kemandirian merupakan aspek berarti dalam kehidupan supaya para santri dapat berlaku jujur, terampil, pintar, kreatif serta disiplin. Ada juga sederhana.

---

<sup>13</sup> *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

Kesederhanaan pula jadi aspek penting yang wajib dimiliki oleh seseorang santri, sebab dengan sederhana santri hendak memiliki watak yang qanaah sehingga mereka tidak kelewatan (berlebihan).<sup>14</sup>

### C. Metode Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Pondok pesantren ini merupakan pesantren tradisional dan modern yang bertipe kombinasi khalaf dan salafiyah. Hal ini tercermin pada jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh para santri yang merujuk pada tipe pondok khalaf dengan sistem madrasah. Metode sorogan dan bandongan masih dipakai dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, metode sorogan ialah metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salafiyah. Metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam di langgungkan dilanggur saat anak-anak belajar al-Qur'an kepada seorang ustad atau kiai di kampung-kampung.<sup>15</sup>

Sedangkan metode bandongan ialah seorang kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kiai tersebut. Pada intinya, metode sorogan dan bandongan sama-sama memiliki ciri pemahaman yang sangat kuat dalam pengajaran ilmu agama. Adapun dalam materi pelajaran formal, masih menggunakan beberapa

---

<sup>14</sup> *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Ferry Heryadi, pada tanggal 23 Februari 2021

<sup>15</sup> *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

kitab klasik, seperti kitab nahwu, shorof, fiqih dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah menjadikan pendidikan al-Qur'an selaku program unggulannya, baik dari sisi keahlian membaca, menghafal, seni baca, ilmu-ilmunya, keahlian menguasai serta melakukan ajaran-ajaran al-Qur'an itu. Tidak hanya itu, pembelajaran bahasa Arab serta bahasa Inggris ialah program mahkota, sehingga para santri diharuskan berkomunikasi dengan kedua bahasa ini tiap harinya.<sup>17</sup>

Proses pembelajaran di Al-Ittifaqiah memakai sistem pembelajaran yang lengkap serta jadi satu dalam mengasah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan energi juang ataupun energi saing serta kecerdasan kreatifitas supaya terbentuk muslim yang haus ilmu, mengamalkan ilmunya, memiliki integritas, sanggup berkolaborasi, bertanggung jawab terhadap lingkungannya serta pada akhirnya mempunyai pemahaman yang mendalam bahwa alam semesta ialah merupakan ciptaan Sang Maha Pencipta. Sistem ini di terapkan pada para santri yang di asramakan. Hal ini untuk menerapkan sistem belajar yang penuh dalam setiap harinya yang sudah terjalankan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sejak lama. .<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

<sup>17</sup> *Wawancara*, dengan guru Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Muyasaroh, pada tanggal 23 Februari 2021

<sup>18</sup> <https://ittifaqiah.ac.id> (di posting pada tanggal 07 Maret 2014 , di akses pada tanggal 25 Februari 2021, pkl. 20:00 WIB)

